

IMPLIKASI PERKEMBANGAN EMOSIONAL TERHADAP PROSES BELAJAR SISWA

Syafika Afronnyda¹, Intan Hilyatul Aulia², Ma'mun Hanif³

syafikaafronnyda@gmail.com, lnnatnihlytl06@gmail.com, ma'mun.hanif@uingusdur.ac.id

Pendidikan Agama Islam, UIN KH.Abdurrahman Wahid

Abstrak

Pertumbuhan emosional adalah elemen penting yang memiliki dampak besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Keterampilan siswa dalam mengenali, memahami, mengontrol, dan mengekspresikan emosi dengan tepat akan memengaruhi motivasi, fokus, interaksi sosial, dan disiplin dalam belajar. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari perkembangan emosional terhadap proses belajar siswa dan mengevaluasi peran guru dalam mendukung perkembangan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka, melalui analisis berbagai sumber ilmiah seperti buku dan jurnal nasional yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengalami perkembangan emosional yang baik cenderung memiliki kesiapan belajar yang lebih baik, mampu mengelola stres akademik, dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Di sisi lain, ketidakmatangan emosional dapat menyebabkan berbagai masalah dalam belajar, seperti minat yang rendah, kesulitan dalam berkonsentrasi, dan perilaku yang mengganggu. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam membangun suasana kelas yang aman, mendukung, dan responsif terhadap kebutuhan emosional siswa agar proses pembelajaran efektif dan bermakna.

Kata kunci: Perkembangan emosional, proses belajar, peran guru, kecerdasan emosional, pembelajaran sosial-emosional.

Abstract

Emotional growth is an important element that has a significant impact on students' learning success. Students' skills in recognizing, understanding, regulating, and expressing emotions appropriately influence their motivation, focus, social interactions, and discipline in learning. This article aims to analyze the impact of emotional development on students' learning processes and to evaluate the role of teachers in supporting such development. This study employs a qualitative method with a literature review approach, analyzing various scientific sources such as relevant books and national journals. The findings indicate that students with well-developed emotional competencies tend to demonstrate better learning readiness, are able to manage academic stress effectively, and participate actively in learning activities. Conversely, emotional immaturity may lead to various learning problems, including low interest in learning, difficulties in concentration, and disruptive behaviors. Therefore, teachers play a crucial role in creating a classroom environment that is safe, supportive, and responsive to students' emotional needs, so that the learning process becomes effective and meaningful.

Keywords: Emotional development, learning process, teacher's role, emotional intelligence, social-emotional learning.

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 708
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pertumbuhan emosional siswa merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan karena terkait langsung dengan keberhasilan dalam belajar. Emosi tidak hanya memengaruhi kondisi mental siswa, tetapi juga berkontribusi pada perilaku, motivasi, dan kemampuan berinteraksi sosial di sekolah. Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga mampu mengelola emosi mereka dengan baik untuk menghadapi berbagai tuntutan akademis dan sosial.

Perkembangan emosional meliputi kemampuan siswa untuk mengidentifikasi perasaan diri sendiri dan orang lain, mengendalikan emosi, serta mengekspresikannya dengan cara yang konstruktif. Siswa yang memiliki kematangan emosional biasanya lebih siap untuk belajar, memiliki motivasi yang tinggi, dan mampu bekerja sama dengan teman-temannya. Sebaliknya, siswa yang mengalami kendala emosional sering menunjukkan perilaku negatif, kesulitan dalam berkonsentrasi, dan prestasi belajar yang kurang baik.

Dalam konteks ini, posisi guru sangat penting. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik yang menciptakan lingkungan emosional yang baik di ruang kelas. Dengan memberikan contoh yang baik, menerapkan metode pembelajaran yang manusiawi, serta memberikan dukungan emosional yang berkelanjutan, guru dapat membantu siswa mengasah kecerdasan emosional yang berdampak langsung pada keberhasilan belajar mereka. Oleh karena itu, studi tentang dampak perkembangan emosional terhadap proses pembelajaran siswa dan peran guru dalam mendukung hal ini sangat perlu untuk diteliti lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka. Data diperoleh melalui penelusuran dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku dan artikel jurnal nasional yang membahas tentang perkembangan emosional, pembelajaran sosial-emosional, serta peran guru dalam proses pendidikan siswa.

Untuk menganalisis data, dilakukan pengkajian, perbandingan, dan sintesis terhadap konsep-konsep serta hasil riset yang berkaitan dengan perkembangan emosional siswa dan pengaruhnya terhadap pembelajaran. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai hubungan antara aspek emosional dan keberhasilan belajar siswa dari sudut pandang teoretis dan empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan emosi siswa merupakan aspek krusial dalam kemajuan sosial-emosional secara keseluruhan, di mana unsur emosional dan sosial saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan (Maulana, Arman, dan kawan-kawan, 2023). Dalam konteks pembelajaran, perkembangan emosi mencakup usaha siswa untuk memahami, mengatur, dan menunjukkan perasaan (baik positif maupun negatif) dengan cara yang konstruktif, sekaligus berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka (Munisa dkk. , 2024).

Suyadi menyatakan bahwa perkembangan emosional tampak sebagai cara mengekspresikan perasaan saat berinteraksi dengan orang lain, yang harus diarahkan dan dibiasakan agar karakter yang positif dapat terbentuk (Maulana, Arman, dan kawan-kawan, 2023). Melalui proses tersebut, siswa akan lebih peka terhadap emosi pribadi dan perasaan orang lain di sekitar

mereka, serta mampu mengatur ekspresi emosional dalam situasi sosial (Maulana, Arman, dan kawan-kawan, 2023).

2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosional di Sekolah

Lingkungan belajar memiliki dampak besar terhadap perkembangan emosional siswa. Orang tua dan guru adalah dua elemen utama; sikap, metode pengajaran, dan karakter orang tua serta keahlian guru sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan sosial-emosional anak (Maulana, Arman, dan kawan-kawan, 2023). Di lingkungan sekolah, guru berperan sebagai teladan dan fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung kesejahteraan siswa (Munisa dkk. , 2024). Lingkungan yang mengedepankan kesejahteraan akan membuat siswa merasa diterima, aman, dan termotivasi untuk berkembang baik secara emosional maupun akademik (Munisa dkk. , 2024).

3. Kompetensi Inti Sosial-Emosional dalam Pembelajaran

Pembelajaran yang mendorong perkembangan emosi dirancang untuk meningkatkan lima Kompetensi Sosial-Emosional (KSE) yang penting:

1. Kesadaran Diri: Kemampuan untuk mengenali emosi, pikiran, dan nilai diri sendiri.
2. Pengelolaan Diri: Kemampuan untuk mengendalikan emosi dan tindakan dalam berbagai keadaan.
3. Kesadaran Sosial: Kemampuan untuk memahami perspektif orang lain dan menunjukkan empati.
4. Keterampilan Berelasi: Kemampuan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah.
5. Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab: Kemampuan untuk membuat keputusan dengan mempertimbangkan etika dan kesejahteraan (Munisa dkk. , 2024).

Menguasai kompetensi-kompetensi ini adalah fondasi penting bagi persiapan belajar siswa, yang memudahkan mereka untuk berkonsentrasi, memahami informasi dengan baik, dan berhasil dalam tugas akademik (Maulana, Arman, dan kawan-kawan, 2023).

4. Peran Guru dalam Mengembangkan Emosi Siswa melalui Pembelajaran

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung siswa untuk mengembangkan kompetensi emosional melalui berbagai cara:

1. Contoh dan Pengawasan Positif: Guru berfungsi sebagai teladan dalam pengelolaan emosi serta interaksi sosial. Metode pengawasan positif, pengenalan perilaku yang baik, dan penguatan nilai-nilai positif membantu siswa membangun kontrol diri (Maulana, Arman, dan kawan-kawan, 2023).
2. Menciptakan Suasana Kelas yang Responsif: Guru menciptakan lingkungan kelas yang aman, peduli, dan memberdayakan, sehingga siswa merasa bebas untuk berexpressi (Munisa dkk. , 2024). Hal ini dapat diwujudkan melalui sesi kelas yang memungkinkan siswa menceritakan pengalaman mereka dengan rasa tenang.
3. Mendesain Pembelajaran yang Terintegrasi: Kegiatan belajar diarahkan untuk mengembangkan aspek sosial-emosional secara bersamaan dengan materi akademis,

seperti melalui permainan, diskusi kelompok, atau proyek kolaboratif (Munisa dkk. , 2024).

4. Bersinergi dengan Orang Tua dan Komunitas: Keberhasilan dalam perkembangan emosional membutuhkan dukungan dari kebijakan sekolah serta kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat (Munisa dkk. , 2024).

5. Dampak Perkembangan Emosional terhadap Persiapan Belajar dan Penanganan Masalah

Kematangan emosional adalah aspek penting untuk kesiapan siswa dalam bersekolah. Siswa yang memiliki kesiapan emosional menunjukkan kemampuan untuk: menjalani hidup yang relatif mandiri, dapat berpisah sebentar dari orang tua tanpa kesulitan, menghadapi tuntutan dari sekolah, serta mengontrol emosi seperti marah, takut, dan cemburu (Ramadhan, Syahrul, dkk. , 2024). Sebaliknya, jika siswa kurang siap secara emosional, mereka bisa mengalami frustrasi, kesulitan dengan tugas-tugas, menghindari interaksi sosial, dan menjadi cepat lelah saat mengikuti aktivitas akademis (Ramadhan, Syahrul, dkk. , 2024).

Di samping itu, penguatan keterampilan emosional memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah perilaku negatif seperti perundungan, kekerasan, atau intimidasi di sekolah. Kemampuan berempati, mengatur emosi, dan membuat keputusan yang tepat membantu siswa untuk menghindari tindakan agresif serta membangun hubungan yang baik (Munisa dkk. , 2024). Program Pembelajaran Sosial-Emosional (PSE) yang efektif bisa menciptakan suasana sekolah yang inklusif dan mendukung. Pelaksanaan dan Tantangan Pembelajaran Sosial-Emosional di Sekolah. Dalam menerapkan PSE dengan efektif, diperlukan pendekatan yang terstruktur, seperti:

1. Integrasi dalam Kurikulum dan Budaya Sekolah: Aktivitas PSE disatukan dengan pelajaran akademis, kebijakan disiplin, dan kegiatan ekstrakurikuler (Munisa dkk. , 2024).
2. Pembelajaran Langsung dan Latihan Keterampilan: Para pengajar menyampaikan pembelajaran secara langsung sambil memberikan latihan yang berhubungan dengan keterampilan sosial-emosional.
3. Penilaian dan Refleksi yang Berkelanjutan: Memantau perkembangan emosional siswa menjadi bagian dari penilaian secara menyeluruh (Munisa dkk. , 2024).

Meskipun demikian, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi, seperti terlalu menekankan aspek kognitif, kurangnya pemahaman mendalam dari para guru mengenai PSE, dan beban sosial-emosional yang rumit yang dialami siswa, termasuk tekanan akademik atau masalah keluarga yang terbawa ke sekolah (Munisa dkk. , 2024). Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang berkelanjutan untuk guru, dukungan kebijakan dari institusi, dan kesadaran kolektif untuk menjadikan perkembangan emosional sebagai fondasi dalam pendidikan.

Perkembangan emosional siswa adalah salah satu elemen krusial yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Aspek ini berhubungan dengan kemampuan siswa untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat dalam berbagai situasi pembelajaran. Siswa yang memiliki perkembangan emosional yang baik biasanya dapat mengendalikan emosi mereka, memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan mampu beradaptasi dengan tuntutan akademik dan sosial di sekolah. Di sisi lain, ketidakmatangan emosional dapat menyebabkan berbagai masalah dalam proses belajar, seperti rendahnya konsentrasi, kecemasan berlebihan, perilaku yang tidak sesuai, dan penurunan prestasi akademik.

Dampak dari perkembangan emosional terhadap hasil belajar siswa terlihat signifikan dalam hal motivasi dan keterlibatan dalam belajar. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat memotivasi diri mereka sendiri, bertahan meskipun menghadapi tantangan, serta menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas akademik. Ini memberikan efek positif pada peningkatan hasil belajar, karena siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan memiliki dorongan dari dalam diri untuk mencapai prestasi yang optimal. Selain itu, kemampuan dalam mengelola emosi juga memungkinkan siswa untuk menghadapi tekanan akademik, seperti stres dan kecemasan saat menghadapi ujian, sehingga kinerja belajar dapat tetap stabil.

Perkembangan emosional juga berpengaruh pada kemampuan siswa untuk berinteraksi sosial dan bekerja sama dengan teman sebaya. Dalam pembelajaran yang memerlukan kerja sama kelompok dan diskusi, siswa yang memiliki regulasi emosi yang baik cenderung menghargai pendapat orang lain, dapat menyelesaikan konflik, serta berkomunikasi dengan baik. Hal ini menciptakan suasana belajar yang mendukung dan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Di sisi lain, siswa yang mengalami masalah emosional sering kali menunjukkan perilaku agresif, menarik diri, atau sulit untuk bekerja sama, yang akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar mereka.

Di samping itu, perkembangan emosional memengaruhi disiplin dan kontrol perilaku dalam belajar. Siswa yang dapat mengelola emosi dengan baik umumnya memiliki disiplin diri yang lebih baik, patuh terhadap aturan kelas, dan menunjukkan tanggung jawab pada tugas-tugas akademik. Ini mendukung munculnya kebiasaan belajar yang positif dan berkesinambungan. Dalam waktu lama, kemampuan emosional ini juga berkontribusi pada pengembangan kepercayaan diri akademik yang sangat penting untuk pencapaian prestasi belajar yang berkelanjutan.

Dalam konteks ini, peran guru sangat penting dalam mendukung perkembangan emosional siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru bukan hanya penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik yang menciptakan iklim emosional yang positif di kelas. Lingkungan belajar yang aman, hangat, dan mendukung dapat membantu siswa merasa dihargai dan diterima, sehingga mereka lebih berani berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa iklim kelas yang positif berkontribusi pada peningkatan kenyamanan emosional dan keterlibatan siswa dalam belajar.

Peran guru juga terlihat dalam usaha mengajarkan siswa keterampilan manajemen emosi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru dapat membantu siswa memahami emosi mereka, mengelola stres, dan mencari cara-cara positif untuk menghadapi tekanan belajar, melalui bimbingan, refleksi, atau mendorong sikap positif di dalam kelas. Keteladanan yang ditunjukkan guru, seperti kesabaran, empati, dan pengendalian diri, menjadi model yang efektif bagi siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosional mereka.

Selain itu, pendidik dapat menggunakan metode pengajaran yang membantu pertumbuhan emosional, seperti pembelajaran kelompok, memberikan umpan balik yang positif, serta menghargai proses belajar alih-alih hanya fokus pada hasil. Cara ini bisa meningkatkan kepercayaan diri dan perasaan positif siswa terhadap aktivitas belajar. Pendidik juga harus berkolaborasi dengan konselor dan orang tua untuk memantau serta mendukung perkembangan emosional siswa secara terus-menerus, sehingga hambatan emosional yang muncul dapat diatasi dengan tepat (Lubis, 2025).

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosional memiliki dampak penting pada prestasi belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak. Emosi yang seimbang membantu motivasi, fokus, interaksi sosial, dan disiplin belajar siswa. Oleh karena itu, peran

guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung pertumbuhan emosional adalah hal utama untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal dan berarti (Sari, 2024).

SIMPULAN

Perkembangan emosional berpengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar siswa. Kematangan emosional mendukung siswa dalam meningkatkan motivasi belajar, mengatasi stres akademis, membangun hubungan sosial yang positif, serta menumbuhkan disiplin dan rasa tanggung jawab dalam belajar. Sebaliknya, ketidakstabilan emosional bisa menjadi penghalang serius terhadap pencapaian akademik.

Peran guru sangat penting dalam mendukung pertumbuhan emosional siswa. Guru yang dapat menciptakan lingkungan kelas yang aman, hangat, dan mendukung serta mengintegrasikan pembelajaran sosial-emosional dalam kegiatan kelas akan membantu siswa berkembang secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun emosional. Dengan demikian, pengembangan emosional siswa harus menjadi landasan penting dalam praktik pendidikan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Faudillah, A. N., dkk. (2024). *Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak*. AMI: Jurnal Pendidikan dan Riset, 2(1), 1-10.
- Lubis, M. (2025). *Kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Batang Natal*. Jurnal MIND, 5(1), 45-56.
- Nurina, P. (2025). *Peran guru dalam pengelolaan lingkungan emosional siswa*. ARJI: Journal of Educational Research, 3(1), 23-34.
- Sari, M. (2024). *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa*. Jurnal Socius, 6(2), 112-121.
- Sukma, F. F. (2025). *Regulasi emosi dan kaitannya dengan prestasi belajar peserta didik*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Unesa, 8(1), 67-78.
- Maulana, Arman, dkk. 2023. *PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM PROSES PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL STANDAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Guepedia The first On-Publisher Indonesia.
- Munisa, dkk. 2024. *Kesiapan Sekolah Anak Dalam Perspektif Psikologi*. PT. Serasi Media Teknologi.
- Ramadhan, Syahrul, dkk. 2024. *Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Yogyakarta, K-Media.
- Anwar, Syaiful. 2023. *Konsep Dasar Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta, CV BUDI UTAMA.
- Telaumbanua, Aprianus, dkk. 2025. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang, Azzia Karya Bersama.
- Sari, Novita, dkk. 2023. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Banten, PT Sada Kurnua Pustaka.